

ABSTRAK

PENGARUH REBUSAN JAHE MADU TERHADAP FREKUENSI BATUK PADA BALITA DENGAN ISPA DI DESA LEMBUNG KECAMATAN GALIS KABUPATEN PAMEKASAN

Oleh: Yatim Hosnol Hotimah

ISPA merupakan infeksi yang terjadi pada anak balita di saluran pernafasan. Angka kejadian ISPA di Indonesia meningkat 16% terjadi pada anak balita. Jahe madu merupakan tanaman tradisional yang mempunyai kandungan minyak atsiri yang mempunyai sifat antiinflamasi yang dapat mengatasi batuk. Madu merupakan desinfektan ringan dan sebagai antibiotik yang dapat menyembuhkan radang tenggorokan.

Tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi responden pada balita dengan ISPA, mengidentifikasi frekuensi batuk sebelum diberi jahe madu untuk mengatasi batuk pada balita dengan ISPA, mengidentifikasi frekuensi batuk sesudah diberi jahe madu untuk mengatasi batuk pada balita dengan ISPA dan menganalisis pengaruh rebusan jahe madu terhadap frekuensi batuk pada balita dengan ISPA.

Metode penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimen dengan Two grup pre test and post test design. Jumlah sampel pada penelitian ini 30 balita usia 1-5 tahun dengan 15 balita pengobatan obat-obatan dan 15 balita terapi jahe madu. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple purposive sampling. Jahe madu diberikan 2 kali selama 5 hari.

Berdasarkan hasil penelitian uji t test menggunakan SPSS di dapatkan pada kelompok perlakuan sebelum intervensi dan kelompok perlakuan setelah intervensi ada perbedaan dengan nilai .000, pada kelompok kontrol sebelum intervensi dan sesudah intervensi tidak ada perbedaan dengan nilai .045 dengan confidence 99%. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh pada pemberian rebusan jahe madu terhadap frekuensi batuk dengan ISPA.

Kesimpulan: Jahe madu efektif mengatasi batuk pada balita ISPA.

Kata Kunci: Jahe Madu, Batuk, ISPA

ABSTRACT
THE EFFECT OF GINGER HONEY DETECTION ON COUGH
FREQUENCY IN TODDLERS WITH ISPA IN LEMBUNG VILLAGE, GALIS
DISTRICT, PAMEKASAN DISTRICT

By: Yatim Hosnol Hotimah

ISPA is an infection that occurs in children under five in the respiratory tract. The incidence of ISPA in Indonesia increased by 16% in children under five. Ginger honey is a traditional plant that contains essential oils which have anti-inflammatory properties that can treat coughs. Honey is a mild disinfectant and as an antibiotic that can cure sore throat.

The purpose of this study was to identify respondents in toddlers with ISPA, identify the frequency of coughing before being given ginger honey to treat cough in toddlers with ISPA, identify the frequency of coughing after being given ginger honey to treat cough in toddlers with ISPA and analyze the effect of honey ginger stew on cough frequency in toddler with ispa.

This research method uses Quasi Experiment with Two groups of pre test and post test design. The number of samples in this study were 30 toddlers aged 1-5 years with 15 toddlers receiving drug treatment and 15 toddlers receiving honey ginger therapy. The sampling technique used simple purposive sampling. Honey ginger was given 2 times for 5 days.

Based on the results of the t test using SPSS, it was found that in the treatment group before the intervention and the treatment group after the intervention there was a difference with a value of .000, in the control group before the intervention and after the intervention there was no difference with a value of .045 with 99% confidence. This shows that there is an effect on giving honey ginger decoction on the frequency of coughing with ISPA.

Conclusion: Honey ginger is effective in treating coughs in toddlers with ISPA.

Keywords: Ginger Honey, Cough, ISPA